

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

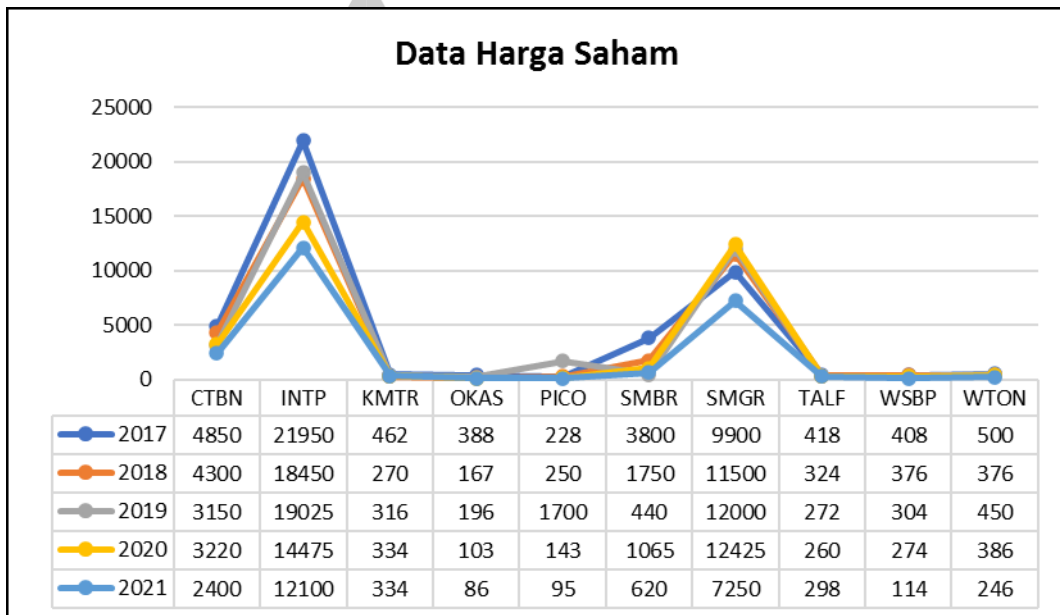
Sektor barang baku (*basic materials*) merupakan perusahaan yang menjual produk dan jasa yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang final. Sektor barang baku merupakan sektor terbaik pertama dalam hal penanaman investasi saham. Sektor barang baku dapat dikatakan sebagai salah satu sektor penting dan menjanjikan di suatu negara, karena merupakan sektor perusahaan yang menyediakan barang baku yang diperlukan oleh perusahaan sektor lain. Di Indonesia perkembangan industri ini sangat pesat, baik dari skala regional maupun nasional. Perkembangan perusahaan jauh lebih besar dibandingkan perusahaan lainnya, khususnya dalam memproduksi produk jenis plastik dan kemasan. Industri ini merupakan perusahaan kimia yang bergerak di bidang pembuatan bahan mentah. Apabila harga produk yang dihasilkan perusahaan sektor barang baku naik maka akan mempengaruhi nilai harga pokok produksi dari sektor industri lain. Hal ini yang menjadikan sektor barang baku diyakini sebagai salah satu investasi yang menjanjikan.

Berdasarkan data historis di Bursa Efek Indonesia, saham emiten industri barang baku bergerak secara fluktuatif. Harga saham emiten industri sektor bahan baku mengalami fluktuasi ditengah pandemi virus corona. Saham perusahaan sektor bahan baku menarik untuk dikoleksi dilihat dari tingginya permintaan

kebutuhan produk di dalam negeri. Dalam sektor bahan baku, masing-masing perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia berlomba menciptakan dan mengembangkan inovasi serta produk baru yang bervariasi, untuk tetap bertahan. Semakin banyak produk baru beredar dipasaran, akan berdampak pada fluktuasi penjualan produk masing-masing perusahaan, sehingga mengakibatkan meningkatnya laba perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham setiap perusahaan (Indopremier.com,2018). Namun menurut (ekonomi.bisnis.com,2019) sektor industri akan menghadapi tekanan produk impor dan ilegal.

Maraknya produk impor dan ilegal yang semakin mudah didapatkan masyarakat menjadi hambatan serta masalah yang cukup mengancam. Produk impor dan ilegal dengan harga miring mampu menggeser dan mengurangi penjualan dari sektor bahan baku yang mengakibatkan menurunnya tingkat penjualan sehingga keuntungan yang mampu dihasilkan perusahaan juga mengalami penurunan dan menghambat perusahaan untuk terus berkembang. Hal ini ditakutkan akan menjadi salah satu penyebab investor enggan untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Fenomena pada penelitian ini yaitu penurunan harga pasar saham pada beberapa perusahaan sektor bahan baku pada periode 2017-2021. Berikut beberapa data perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di BEI yang mengalami masalah penurunan nilai perusahaan.



Gambar 1.1
Data Harga Saham

Berdasarkan gambar dapat dilihat fenomena yang terjadi pada harga saham perusahaan sektor bahan baku mengalami fluktuasi. Pergerakan harga saham pada tahun 2017 ke 2018 cenderung mengalami penurunan, namun pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan dan harga saham pada tahun 2020 ke 2021 cenderung mengalami penurunan. Pada grafik di atas bisa dilihat bahwa perusahaan Indocement Tunggal Prakasa Tbk. (INTP), Ancora Indonesia Resources Tbk. (OKAS) dan Semen Baturaja Tbk. (SMBR) yang mengalami penurunan yang sangat drastis, perusahaan Indocement Tunggal Prakasa Tbk. (INTP) pada tahun 2017 memiliki harga pasar saham senilai 21.950, namun sampai tahun 2021 terus mengalami penurunan hingga menjadi 12.100, Ancora Indonesia Resources Tbk. (OKAS) pada tahun 2017 memiliki harga pasar saham senilai 388 menurun drastis di tahun 2021 menjadi 86, Semen Baturaja Tbk.

(SMBR) pada tahun 2017 memiliki harga pasar saham senilai 3800 menurun drastis di tahun 2021 menjadi 620. Berdasarkan fenomena penelitian dan data tersebut maka penting untuk melakukan penelitian di sektor *basic material*.

Secara umum tujuan suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang maksimal, menguntungkan pemegang saham atau pemilik perusahaan, dan menampilkan nilai perusahaan yang maksimal dalam harga saham (Hartono, 2009). Kinerja perusahaan yang baik tercermin dari nilai perusahaan yang tinggi dan berdampak pada persepsi dari investor kepada perusahaan (Prastuti et al., 2016).

Menurut Massie et al. (2017) nilai perusahaan didefinisikan sebagai harga yang siap dibayar oleh calon investor dimana perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dapat ditunjukkan oleh harga saham perusahaan yang mencerminkan mengenai keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen. Sementara itu Wijaya et al., (2015) menyatakan bahwa harga saham yang tinggi akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur permodalan adalah kunci untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas bisnis. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian untuk memaksimalkan harga saham. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan.

Hal ini karena struktur modal berhubungan langsung dan mempengaruhi tingkat risiko yang harus ditanggung pemegang saham dan tingkat pengembalian atau keuntungan yang diinginkan (Brigham et al., 2010).

Adanya struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dibuktikan oleh penelitian Setiawan et al (2021), Ramdhonah et al.(2019) yang menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Mandjar & Triyani (2019); Irawan & Kusuma (2019) struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan kinerja perusahaan di masa lalu dan pertumbuhan penjualan juga digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa depan. Pertumbuhan penjualan juga dapat menunjukkan daya saing perusahaan di pasar. Jika penjualan meningkat maka akan mendatangkan keuntungan yang besar bagi perusahaan.

Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan penjualan akan berusaha untuk menginformasikan kepada investor. Investor yang mengetahui perusahaan terus tumbuh penjualannya akan tertarik untuk berinvestasi. Sebab, para investor tersebut meyakini pertumbuhan perusahaan akan terus meningkat dan profitabilitasnya akan meningkat. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaannya. Pertumbuhan penjualan yang terus berlanjut telah mendorong investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini menyebabkan harga saham perusahaan naik yang mencerminkan nilai perusahaan. (Tasmil et al., 2019). Hal ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Zhafiira & Andayani (2019) ; Pranada & Soekotjo (2020) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Namun dalam penelitian Apriyanti et al (2019); Wijaya (2019) memperoleh hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen menentukan apakah laba tahunan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau digunakan sebagai laba ditahan untuk mengumpulkan dana investasi masa depan. Menurut Sudana (2011) kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan persentase laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, apakah dibagikan sepenuhnya atau ditahan sebagai laba ditahan. Ada tiga bentuk utama pengambilan keputusan dalam manajemen keuangan yaitu; keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Berdasarkan tiga keputusan manajemen keuangan keputusan akhir, yaitu kebijakan dividen, adalah keputusan yang paling kompleks.

Tingkat dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham akan berdampak pada daya tarik bagi pemegang saham karena beberapa investor cenderung lebih memilih dividen daripada capital gain karena dividen lebih pasti. Dalam menunjukkan prospek suatu perusahaan dividen memiliki peran penting artinya dapat menentukan pembagian dividen yang dibagikan kepada para investor jika dividen tinggi maka tercermin kinerja yang baik dalam mengelola perusahaan (Fauziyyah & Nur, 2021). Kebijakan dividen memiliki peran yang penting bagi

nilai perusahaan. Pembagian dividen perusahaan dinilai sebagai pertanda positif bagi investor. Di sisi lain, keuntungan yang dapat dibagikan sebagai dividen adalah surplus yang diperoleh dari usaha perusahaan. Dalam penelitian Utami & Darmayanti (2018) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun dalam penelitian Yanti & Abundanti (2019); Ramadhan et al. (2018) memperoleh hasil bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mencakup besar kecilnya sebuah perusahaan yang diperlihatkan oleh aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan total aset rata-rata (Dewi & Badjri, 2017). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan dalam memperoleh laba dari para kreditor untuk mencapai tujuannya. Jika semakin besar kemampuan dan sumber dana yang dimiliki maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin baik dan kemampuan finansial perusahaan besar tentunya akan lebih dipercaya oleh lembaga keuangan tentunya, sehingga perusahaan besar memiliki akses lebih besar untuk memperoleh pinjaman. Maka, perusahaan akan dapat lebih berkembang, dan pemegang saham tidak memiliki kekuasaan penuh terhadap perusahaannya (Aminah et al., 2021). Adanya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dibuktikan oleh penelitian Israel et al (2018); Hertina et al., (2019); (Suryana & Rahayu, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Alfarisi (2020) ;

Wardhany et al., (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Terdapat beberapa teori yang dapat menjelaskan hubungan antara nilai perusahaan dan faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah teori sinyal. *Signalling theory* mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah (Brigham et al., 2010). Menurut *signalling theory*, belanja modal memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga menaikkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Hasnawati, 2005). Teori sinyal merupakan teori yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, teori ini memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengetahui perbedaan informasi.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu dan pentingnya nilai perusahaan bagi kelangsungan hidup perusahaan dengan beberapa faktor, serta melihat beberapa hasil yang berbeda dan tidak konsisten. Sehingga peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat di latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk:

1. Mengetahui pengaruh dari struktur modal terhadap nilai perusahaan
2. Mengetahui pengaruh dari pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan
3. Mengetahui pengaruh dari kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan
4. Mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, hasil ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Bagi Investor, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi terkait dengan nilai perusahaan sesuai dengan apa yang diharapkan para investor.

Bagi Penulis, Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan pengetahuan penulis tentang masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh struktur modal,

pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan informasi dan referensi untuk menjadi acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya maupun sebagai pengembangan wawasan pengetahuan dalam dunia investasi

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara rinci menurut sistem penulisan yang berurutan sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami kajian yang disajikan dan memperoleh gambaran yang sejelas-jelasnya tentang obyek pengamatan ini. Adapun uraian mengenai sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi dan pengukuran variabel, populasi, data

dan metode pengumpulan data, sampel, data dan teknik pengambilan sampel

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi mengenai gambaran subyek penelitian serta analisis data yang dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.